

15 Dampak Pertumbuhan Perumahan terhadap Ketersediaan Lahan dan Pengelolaan Pertanahan di Kota Surak-1727224578350

by Turnitin™

Submission date: 25-Sep-2024 03:39AM (UTC+0300)

Submission ID: 2463647397

File name: ahan_dan_Pengelolaan_Pertanahan_di_Kota_Surak-1727224578350.docx (37.85K)

Word count: 5261

Character count: 36133

Dampak Pertumbuhan Perumahan terhadap Ketersediaan Lahan dan Pengelolaan Pertanahan di Kota Surakarta

Ari Dwi Yulianto¹, Ghulam Fathul Amri², Marina Ramadhani³

¹ Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan Kota Surakarta, Indonesia

² Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Surakarta, Indonesia

³ Program Hukum Bisnis, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia

Korespondensi penulis: marinaramadhani80@gmail.com

Abstract

The housing growth in Surakarta City has seen a significant increase in recent years, alongside the city's population growth and economic development. This development directly impacts land availability and land management in the city. This study aims to analyze the impact of housing growth on land availability and how land management in Surakarta City is facing this challenge. The method used in this research is a literature review, examining relevant literature on housing development, land availability, and land policy in Surakarta.

The study found that the growth of housing in Surakarta has led to a significant decrease in the availability of vacant land, especially in the suburban areas, which were previously agricultural or green spaces. This land conversion not only affects the environment but also has an impact on urban spatial planning and environmental sustainability. The change in land use to residential areas has resulted in the reduction of green open spaces, which are crucial for maintaining the ecosystem balance and the quality of life for city residents.

From the perspective of land management, rapid housing growth poses challenges in terms of spatial planning and land use control. Land policies in Surakarta need to adapt to this development to ensure efficient and sustainable land use. Moreover, the growth of housing also affects land prices, making it more difficult for people, especially those with low incomes, to access housing.

This study also identifies the need for more effective policies in land management and spatial planning. The city government needs to take strategic steps to control excessive land conversion and ensure that housing development is carried out with sustainability considerations. One of the recommendations generated from this study is the importance of environmentally conscious housing development, where housing construction should take into account the availability of green open spaces and long-term environmental impact.

In the context of land management, the implementation of information technology and Geographic Information Systems (GIS) can be a solution to monitor and manage land use changes more

effectively. Additionally, community involvement in the spatial planning process is crucial to ensure that housing development aligns with the needs and aspirations of the local community. This study emphasizes the importance of a holistic approach in managing housing growth, where land policy must be supported by sustainable and participatory spatial planning.

Thus, this research provides insights into the impact of housing growth on land availability and land management in Surakarta City and offers policy recommendations to address this challenge. It is hoped that the results of this study can serve as a reference for the government and stakeholders in formulating appropriate policies to manage sustainable housing growth in Surakarta.

Keywords: Housing Growth, Land Availability, Land Management, Spatial Planning, Surakarta

Abstrak

Pertumbuhan perumahan di Kota Surakarta telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi kota. Perkembangan ini berdampak langsung pada ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan di kota tersebut. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan perumahan terhadap ketersediaan lahan dan bagaimana pengelolaan pertanahan di Kota Surakarta dihadapkan pada tantangan ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan perkembangan perumahan, ketersediaan lahan, dan kebijakan pertanahan di Surakarta.

Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan perumahan di Surakarta telah menyebabkan penurunan signifikan dalam ketersediaan lahan kosong, terutama di daerah pinggiran kota yang sebelumnya merupakan lahan pertanian atau lahan hijau. Konversi lahan ini tidak hanya mempengaruhi lingkungan, tetapi juga berdampak pada tata ruang kota dan keberlanjutan lingkungan. Perubahan fungsi lahan menjadi kawasan perumahan telah menyebabkan berkurangnya lahan terbuka hijau, yang penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kualitas hidup masyarakat kota.

Dari perspektif pengelolaan pertanahan, pertumbuhan perumahan yang pesat menimbulkan tantangan dalam hal perencanaan tata ruang dan pengendalian pemanfaatan lahan. Kebijakan pertanahan di Surakarta perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan ini untuk memastikan penggunaan lahan yang efisien dan berkelanjutan. Selain itu, adanya pertumbuhan perumahan juga berdampak pada harga tanah yang meningkat, sehingga akses masyarakat untuk mendapatkan hunian menjadi lebih sulit, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah.

Studi ini juga mengidentifikasi perlunya kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan pertanahan dan perencanaan tata ruang. Pemerintah kota perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengendalikan alih fungsi lahan secara berlebihan dan memastikan bahwa pengembangan perumahan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Salah satu rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan perumahan

berwawasan lingkungan, di mana pembangunan perumahan harus mempertimbangkan ketersediaan lahan terbuka hijau dan dampak lingkungan jangka panjang.

Dalam konteks pengelolaan pertanahan, implementasi teknologi informasi dan sistem informasi geografis (GIS) dapat menjadi solusi untuk memantau dan mengelola perubahan penggunaan lahan secara lebih efektif. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan tata ruang juga sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan perumahan sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola pertumbuhan perumahan, di mana kebijakan pertanahan harus didukung oleh perencanaan tata ruang yang berkelanjutan dan partisipatif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mengenai dampak pertumbuhan perumahan terhadap ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan di Kota Surakarta, serta menawarkan rekomendasi kebijakan untuk menghadapi tantangan ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang tepat guna mengelola pertumbuhan perumahan secara berkelanjutan di Surakarta.

Kata kunci: Pertumbuhan Perumahan, Ketersediaan Lahan, Pengelolaan Pertanahan, Tata Ruang, Surakarta

1. LATAR BELAKANG

Kota Surakarta telah mengalami pertumbuhan urbanisasi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini bukan hanya mencerminkan tren nasional, tetapi juga global, di mana kota-kota mengalami peningkatan jumlah penduduk akibat migrasi dan pertumbuhan alami. Pertumbuhan perumahan di Surakarta merupakan salah satu konsekuensi dari urbanisasi ini, dengan semakin banyaknya permintaan akan hunian di perkotaan (Smith et al., 2021). Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan lahan untuk perumahan juga meningkat, yang pada gilirannya menimbulkan tekanan pada ketersediaan lahan yang terbatas (Jones & Wilson, 2020).

Surakarta menghadapi tantangan serius terkait ketersediaan lahan. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi konversi lahan pertanian dan lahan terbuka menjadi kawasan perumahan untuk memenuhi kebutuhan hunian. Menurut penelitian terbaru oleh Brown (2022), konversi lahan di kota ini menyebabkan berkurangnya lahan hijau dan lahan pertanian yang vital bagi keberlanjutan lingkungan. Kehilangan lahan ini dapat mengakibatkan berkurangnya kapasitas penyerapan air tanah, yang dapat meningkatkan risiko banjir dan merusak ekosistem lokal (Davis & Taylor, 2023). Selain itu, pengurangan lahan hijau juga berdampak negatif terhadap kualitas udara dan suhu di kawasan perkotaan, yang dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat (Miller et al., 2021).

Pengelolaan pertanahan yang efektif menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pertumbuhan perumahan di Surakarta. Sebagai bagian dari upaya

pengelolaan, perlu adanya regulasi yang ketat dan perencanaan tata ruang yang baik untuk mencegah penggunaan lahan yang tidak terkendali dan merusak keseimbangan lingkungan (Garcia & Martinez, 2020). Kebijakan pertanahan harus dapat mengakomodasi kebutuhan pembangunan perumahan sambil mempertahankan keseimbangan ekosistem dan ketersediaan lahan untuk kepentingan lain yang penting, seperti pertanian dan ruang terbuka hijau (Johnson, 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pertumbuhan perumahan mempengaruhi ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan di Kota Surakarta. Studi ini penting untuk memberikan data dan analisis yang komprehensif, yang dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan lahan kota. Dalam konteks ini, penelitian oleh Walker (2023) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan pertanahan, yang melibatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan tata ruang. Selain itu, dengan memahami dampak pertumbuhan perumahan, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mengelola pertumbuhan ini secara berkelanjutan, sehingga dapat menghindari masalah yang lebih serius di masa depan (Chen & Wang, 2021).

Mengacu pada literatur terbaru, penelitian ini akan berfokus pada identifikasi dan analisis dampak pertumbuhan perumahan terhadap ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan, dengan meninjau kebijakan dan praktek pengelolaan saat ini serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Lee (2022) yang menunjukkan bahwa perumusan kebijakan yang berbasis bukti sangat penting dalam menghadapi tantangan urbanisasi dan pertumbuhan perumahan.

2. KAJIAN TEORITIS

1) Pertumbuhan Perumahan dan Ketersediaan Lahan

Pertumbuhan perumahan merupakan fenomena yang terkait erat dengan perkembangan ekonomi, urbanisasi, dan peningkatan jumlah penduduk. Menurut Prasetyo (2021), pertumbuhan sektor perumahan di kawasan perkotaan sering kali terjadi karena adanya peningkatan permintaan hunian sebagai dampak dari laju urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi. Kota Surakarta, sebagai salah satu kota dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Indonesia, menghadapi tantangan dalam menyediakan lahan untuk pembangunan perumahan.

Ketersediaan lahan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan pembangunan perumahan. Susanto dan Widodo (2020) menunjukkan bahwa ketersediaan lahan di wilayah perkotaan semakin terbatas akibat adanya alih fungsi lahan dan peningkatan penggunaan lahan untuk keperluan non-perumahan, seperti industri dan komersial. Hal ini berdampak pada kenaikan harga lahan dan terbatasnya akses masyarakat terhadap perumahan yang terjangkau.

2) Pengelolaan Pertanahan

Pengelolaan pertanahan yang efektif menjadi semakin penting dalam konteks pertumbuhan perumahan. Haryanto (2020) mengemukakan bahwa pengelolaan pertanahan yang baik harus mempertimbangkan aspek legalitas, efisiensi penggunaan lahan, dan keberlanjutan lingkungan. Legalitas dalam pengelolaan pertanahan mencakup kepastian hak atas tanah dan peraturan yang mengatur penggunaan lahan, seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Efisiensi penggunaan lahan mencakup optimalisasi penggunaan lahan yang tersedia agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan tanpa mengorbankan fungsi-fungsi lain yang penting, seperti ruang terbuka hijau dan lahan pertanian.

3) Dampak Pertumbuhan Perumahan terhadap Ketersediaan Lahan

Pertumbuhan perumahan yang tidak terencana dengan baik dapat berdampak negatif terhadap ketersediaan lahan di suatu wilayah. Wijaya et al. (2022) mengemukakan bahwa peningkatan pembangunan perumahan dapat mengurangi ketersediaan lahan untuk fungsi lain, seperti lahan pertanian dan kawasan lindung. Hal ini dapat menyebabkan degradasi lingkungan, penurunan kualitas udara, dan perubahan iklim mikro di kawasan perkotaan.

Selain itu, pertumbuhan perumahan yang pesat juga dapat menyebabkan konflik penggunaan lahan antara kebutuhan perumahan dan kebutuhan lain, seperti industri, komersial, dan ruang publik. Konflik ini sering kali terjadi karena kurangnya koordinasi antar-sektor dalam pengelolaan lahan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keseimbangan dalam penggunaan lahan (Sutrisno dan Kurniawan, 2021).

4) Implikasi Hukum dalam Pengelolaan Pertanahan

Dari perspektif hukum, pengelolaan pertanahan yang baik harus berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum pertanahan yang berlaku. Iskandar (2021) menyatakan bahwa undang-undang pertanahan di Indonesia memberikan kerangka hukum bagi pengelolaan dan pemanfaatan tanah, termasuk pengaturan mengenai hak atas tanah, tata cara perolehan tanah, dan perencanaan tata ruang. Namun, implementasi dari aturan-aturan ini sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal penegakan hukum dan koordinasi antar-lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan pertanahan.

Pengelolaan pertanahan yang efektif memerlukan penegakan hukum yang tegas untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan lahan, seperti alih fungsi lahan ilegal dan penyerobotan lahan. Selain itu, perlindungan terhadap hak-hak masyarakat atas tanah, seperti hak milik dan hak guna usaha, juga perlu diperhatikan agar tidak terjadi konflik pertanahan yang berkepanjangan (Mulyadi, 2020).

5) Strategi Pengelolaan Lahan dalam Pembangunan Perumahan

Pengelolaan lahan yang baik dalam konteks pembangunan perumahan memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Santoso (2023) mengemukakan bahwa salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan konsep pengembangan perumahan berkelanjutan, yang mengutamakan efisiensi penggunaan lahan, pengurangan dampak lingkungan,

dan peningkatan kualitas hidup penghuni. Pengembangan perumahan berkelanjutan mencakup pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, penggunaan bahan bangunan yang efisien, dan penerapan sistem transportasi yang terintegrasi.

Selain itu, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengatur dan mengendalikan pertumbuhan perumahan melalui perencanaan tata ruang dan kebijakan pertanahan. Kebijakan yang mendorong pembangunan perumahan di wilayah pinggiran kota atau daerah yang belum terbangun dapat membantu mengurangi tekanan terhadap ketersediaan lahan di pusat kota (Fauzan dan Maulana, 2021).

Dari kajian teoritis ini, didapatkan bahwa pertumbuhan perumahan memiliki dampak yang signifikan terhadap ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan di Kota Surakarta. Pengelolaan pertanahan yang efektif, perencanaan tata ruang yang baik, dan penegakan hukum yang tegas diperlukan untuk mengatasi dampak negatif dari pertumbuhan perumahan. Pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan perumahan dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa pertumbuhan perumahan dapat berlangsung tanpa mengorbankan ketersediaan lahan dan kualitas lingkungan.

⁹ 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka (library research) untuk mengkaji "Dampak Pertumbuhan Perumahan terhadap Ketersediaan Lahan dan Pengelolaan Pertanahan di Kota Surakarta." Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian, guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas.

1) Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena pertumbuhan perumahan, ketersediaan lahan, dan pengelolaan pertanahan di Kota Surakarta secara mendalam. Menurut Creswell (2021), pendekatan kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendetail tentang konteks dan dinamika yang terjadi. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif akan membantu menggali berbagai aspek terkait pertumbuhan perumahan dan implikasinya terhadap pengelolaan lahan di tingkat lokal.

¹² 2) Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka mencakup analisis terhadap jurnal-jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan dokumen lainnya yang membahas isu-isu terkait pertumbuhan perumahan, ketersediaan lahan, dan pengelolaan pertanahan. Bowen (2020) menyatakan bahwa

studi pustaka adalah teknik yang efektif untuk memperoleh pemahaman tentang teori, kebijakan, dan praktik yang ada dalam suatu bidang studi.

Dalam penelitian ini, sumber data utama berasal dari jurnal ilmiah dan buku yang dipublikasikan sejak tahun 2020. Referensi yang dipilih harus memiliki relevansi yang kuat dengan tema penelitian dan menawarkan wawasan teoretis maupun empiris mengenai dampak pertumbuhan perumahan terhadap ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan. Silverman (2020) menekankan pentingnya seleksi referensi yang tepat untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

3) Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- Identifikasi Sumber Referensi: Mengidentifikasi dan mengumpulkan jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik. Sumber-sumber ini akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tahun publikasi (2020 ke atas), reputasi jurnal, dan relevansi terhadap tema.
- Klasifikasi dan Analisis: Setelah referensi terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan literatur berdasarkan tema utama, seperti pertumbuhan perumahan, ketersediaan lahan, dan pengelolaan pertanahan. Analisis literatur akan dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara pertumbuhan perumahan dan dampaknya terhadap lahan dan pengelolaan pertanahan.
- Sintesis Temuan: Setelah analisis dilakukan, hasil temuan akan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pertumbuhan perumahan di Kota Surakarta. Sintesis ini akan mencakup pembahasan mengenai aspek-aspek hukum, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terkait dengan pengelolaan lahan dan pertanahan.

⁹ 4) Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, hanya referensi yang memiliki kredibilitas tinggi dan relevansi kuat yang akan digunakan. Lincoln dan Guba (2021) menyarankan penggunaan triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif. Dalam konteks studi pustaka ini, triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan dan mengontraskan temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik.

5) Keterbatasan Penelitian

Metode studi pustaka memiliki keterbatasan, antara lain karena tidak melibatkan data empiris yang diperoleh langsung melalui observasi atau wawancara. Oleh karena itu, penelitian ini bergantung pada data sekunder yang tersedia, yang mungkin memiliki bias atau keterbatasan tertentu. Namun, melalui seleksi referensi yang ketat dan analisis kritis, diharapkan penelitian ini tetap mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai dampak pertumbuhan perumahan terhadap ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan di Kota Surakarta.

4. PEMBAHASAN

1) Dampak Pertumbuhan Perumahan terhadap Ketersediaan Lahan

Pertumbuhan perumahan di Kota Surakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan meningkatnya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk. Menurut Suharto et al. (2021), pertumbuhan ini didorong oleh kebutuhan masyarakat akan hunian yang nyaman dan dekat dengan pusat kota. Namun, hal ini memberikan tekanan yang besar pada ketersediaan lahan, terutama di daerah perkotaan yang sudah padat penduduk.

Pertumbuhan perumahan mengakibatkan alih fungsi ⁴ lahan yang sebelumnya digunakan untuk pertanian atau ruang terbuka hijau menjadi kawasan perumahan. Purnomo dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa alih fungsi lahan ini dapat mengurangi ketersediaan lahan un²¹ fungsi lain yang penting, seperti lahan pertanian yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota. Penurunan lahan pertanian dapat menyebabkan dampak negatif terhadap ekosistem lokal dan kualitas lingkungan, seperti berkurangnya infiltrasi air dan peningkatan suhu kota.

Ketersediaan lahan yang terbatas juga berdampak pada harga lahan yang semakin tinggi. Setiawan (2020) menambahkan bahwa peningkatan harga lahan ini menyebabkan perumahan menjadi semakin tidak terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga mereka terpaksa mencari hunian di pinggiran kota atau bahkan di daerah yang tidak memiliki akses memadai ke fasilitas dan infrastruktur.

2) Dampak terhadap Pengelolaan Pertanahan

Pertumbuhan perumahan yang pesat juga mempengaruhi pengelolaan pertanahan di Kota Surakarta. Pengelolaan pertanahan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan tata ruang, administrasi pertanahan, hingga penyelesaian konflik penggunaan lahan. Wulandari dan Kusuma (2020) menekankan pentingnya perencanaan tata ruang yang efektif untuk mengatur pemanfaatan lahan secara berkelanjutan dan mencegah terjadinya alih fungsi lahan yang tidak terkontrol.

Dalam konteks pertumbuhan perumahan, pengelolaan pertanahan yang kurang efektif dapat mengakibatkan munculnya permukiman ilegal dan kawasan kumuh. Wijaya et al. (2023) mengemukakan bahwa kurangnya koordinasi antar-lembaga dan lemahnya penegakan hukum seringkali menjadi penyebab utama munculnya permasalahan ini. Permukiman ilegal biasanya terjadi pada lahan-lahan yang tidak memiliki kepastian hukum atau berada di kawasan yang tidak diperuntukkan bagi perumahan. Hal ini dapat menyebabkan konflik pertanahan antara masyarakat dan pemerintah atau antar-individu.

Selain itu, Fauzi dan Kartika (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan pertanahan yang baik harus memperhatikan aspek keberlanjutan, termasuk pelestarian lingkungan dan pemanfaatan lahan secara optimal. Pengelolaan pertanahan yang hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan perumahan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti berkurangnya ruang terbuka hijau dan peningkatan risiko banjir.

3) Tinjauan Hukum terhadap Pengelolaan Pertanahan

⁵
Dari perspektif hukum, pengelolaan pertanahan di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) dan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Santoso (2021) menyatakan bahwa UUPA ¹¹memberikan kerangka dasar bagi pengaturan hak-hak atas tanah dan pemanfaatannya, sementara Undang-Undang Penataan Ruang mengatur tentang perencanaan tata ruang untuk menjamin pemanfaatan lahan yang berkelanjutan.

Dalam konteks pertumbuhan perumahan di Kota Surakarta, peraturan ini menjadi landasan hukum bagi pemerintah daerah untuk mengatur dan mengendalikan penggunaan lahan. Iskandar (2022) menyebutkan bahwa pemerintah daerah memiliki wewenang untuk menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang menjadi pedoman bagi pengembangan kawasan perumahan. RTRW ini bertujuan untuk mengarahkan pertumbuhan perumahan ke lokasi-lokasi yang sesuai dan mencegah terjadinya alih fungsi lahan yang tidak terencana.

Namun, implementasi peraturan ini seringkali menghadapi berbagai tantangan. Suryani dan Widodo (2023) menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama adalah lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran tata ruang dan pertanahan. Banyak kasus alih fungsi lahan terjadi karena adanya ketidakpatuhan terhadap RTRW atau penyalahgunaan izin. Selain itu, konflik kepentingan antara pemilik lahan, pengembang, dan pemerintah daerah juga dapat menghambat pelaksanaan pengelolaan pertanahan yang efektif.

4) Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi

Untuk mengatasi dampak pertumbuhan perumahan terhadap ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan. Putri et al. (2021) menyarankan bahwa pemerintah perlu mengintegrasikan kebijakan perumahan dengan kebijakan tata ruang dan lingkungan, sehingga pertumbuhan perumahan dapat berlangsung secara terencana dan berkelanjutan.

Selain itu, Rahman (2020) menekankan pentingnya penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran tata ruang dan pertanahan. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kapasitas dan koordinasi antar-lembaga untuk memastikan bahwa peraturan mengenai pengelolaan pertanahan dapat diimplementasikan dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat juga penting untuk meningkatkan kesadaran akan ¹⁴pentingnya pengelolaan lahan yang berkelanjutan. Kurniawati (2022) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan tata ruang dan pengelolaan pertanahan dapat membantu mencegah konflik penggunaan lahan dan memastikan bahwa pengembangan perumahan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

5) Dinamika Sosial dan Ekonomi dalam Pertumbuhan Perumahan

Pertumbuhan perumahan di Kota Surakarta tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi tetapi juga oleh dinamika sosial. Perubahan demografis, seperti peningkatan populasi dan perubahan struktur keluarga, turut berkontribusi terhadap permintaan perumahan. Sari dan Nugroho (2021) mengungkapkan bahwa pergeseran dari keluarga besar menuju keluarga inti telah mendorong permintaan akan unit rumah yang lebih kecil dan efisien. Selain itu, perkembangan sektor ekonomi dan lapangan kerja di kota ini telah menarik pendatang baru, yang selanjutnya meningkatkan permintaan perumahan.

Pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam memicu pembangunan perumahan. Kota Surakarta sebagai pusat perdagangan dan jasa di Jawa Tengah, menarik banyak investor dan pengembang perumahan. Firman (2020) menyebutkan bahwa peningkatan daya beli masyarakat dan kemudahan akses kredit perumahan turut mendorong sektor perumahan berkembang pesat. Namun, dinamika ini perlu dikelola dengan bijak untuk menghindari ketimpangan sosial, di mana hanya kelompok tertentu yang mampu memiliki hunian layak, sementara kelompok lainnya terdorong ke area pinggiran atau permukiman informal.

6) Implikasi Lingkungan dari Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan menjadi perumahan tidak hanya mengurangi ketersediaan lahan untuk fungsi lain tetapi juga membawa implikasi lingkungan yang serius. Hartono dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa konversi lahan pertanian dan ruang terbuka hijau menjadi area perumahan dapat menyebabkan hilangnya habitat alami, berkurangnya biodiversitas, dan peningkatan polusi. Lahan yang sebelumnya menyerap air hujan kini tertutup oleh bangunan dan jalan aspal, yang berakibat pada meningkatnya risiko banjir dan penurunan kualitas air tanah.

Selain itu, pertumbuhan perumahan juga berdampak pada peningkatan emisi gas rumah kaca. Nugraha (2023) menyatakan bahwa pembangunan dan operasional perumahan, termasuk penggunaan energi untuk listrik dan pemanasan, menyumbang emisi CO₂ yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan konsep pembangunan perumahan yang berwawasan lingkungan, seperti penggunaan material bangunan ramah lingkungan, sistem drainase yang baik, dan desain bangunan yang hemat energi.

7) Konflik Pertanahan dan Penyelesaiannya

Pertumbuhan perumahan seringkali menimbulkan konflik pertanahan, baik antar-individu, antara masyarakat dengan pengembang, maupun antara masyarakat dengan pemerintah. Konflik ini biasanya muncul akibat ketidakjelasan status hukum lahan, tumpang tindih kepemilikan, atau perubahan fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peraturan tata ruang. Susilo dan Pratama (2021) mengungkapkan bahwa konflik pertanahan dapat berlarut-larut dan sulit diselesaikan jika tidak ada kepastian hukum dan mekanisme penyelesaian yang efektif.

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyelesaikan konflik pertanahan ini. Nurhadi (2020) menyarankan bahwa mediasi dan konsolidasi tanah dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi konflik. Mediasi memungkinkan para pihak yang bersengketa untuk mencapai kesepakatan melalui dialog dan negosiasi, sementara konsolidasi tanah dapat mengoptimalkan

penggunaan lahan dengan cara mengatur kembali pemilikan, penggunaan, dan penguasaan lahan secara terencana.

8) Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Pertanahan

Pemerintah daerah Kota Surakarta memiliki peran krusial dalam mengelola pertanahan dan mengendalikan pertumbuhan perumahan. Tugas ini mencakup perencanaan tata ruang yang baik, pengawasan pelaksanaan peraturan, serta penyediaan infrastruktur dan layanan publik yang memadai. Rahayu dan Mulyadi (2023) menekankan bahwa pemerintah harus dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan akan pembangunan perumahan dengan pelestarian lahan untuk fungsi lain seperti pertanian, ruang terbuka hijau, dan fasilitas umum.

Implementasi kebijakan pengelolaan pertanahan harus didukung oleh penegakan hukum yang efektif. Pemerintah harus tegas dalam menangani pelanggaran tata ruang dan izin perumahan, termasuk mengatasi praktik spekulasi tanah yang seringkali mengganggu stabilitas harga lahan dan akses masyarakat terhadap hunian yang layak. Selain itu, pemerintah juga perlu mengembangkan mekanisme insentif dan disinsentif untuk mendorong penggunaan lahan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

9) Aspek Hukum dalam Pengembangan Perumahan

Pengembangan perumahan harus tunduk pada berbagai peraturan hukum yang ada, baik di tingkat nasional maupun daerah. Widjaja (2021) menekankan bahwa Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menjadi dasar hukum yang harus dipatuhi oleh pengembang dan pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan perumahan.

Dalam konteks Surakarta, implementasi hukum yang tegas dan konsisten diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan perumahan berjalan sesuai dengan perencanaan tata ruang dan tidak melanggar ketentuan yang ada. Pengawasan dan penegakan hukum harus dilakukan secara transparan dan akuntabel untuk mencegah terjadinya penyimpangan, seperti pemberian izin yang tidak sesuai atau alih fungsi lahan tanpa melalui prosedur yang benar. Harianto (2022) juga menyebutkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan, sebagai bentuk kontrol sosial terhadap pelaksanaan hukum di bidang pertanahan.

10) Pentingnya Riset dan Evaluasi Berkelanjutan

Riset dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk memahami dampak pertumbuhan perumahan terhadap ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan. Sulistyono dan Arifin (2023) menyatakan bahwa data dan informasi yang akurat tentang kondisi lahan, tren pertumbuhan perumahan, dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat merupakan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan yang efektif.

Evaluasi juga perlu dilakukan terhadap implementasi kebijakan pengelolaan pertanahan yang telah berjalan. Pemerintah dan pihak terkait harus secara berkala meninjau dan mengevaluasi

efektivitas peraturan dan program yang ada, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, kebijakan pengelolaan pertanahan dapat tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

11) Strategi Pengembangan Perumahan Berkelanjutan

Untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan perumahan dan ketersediaan lahan, diperlukan strategi pengembangan perumahan yang berkelanjutan. Anggraini dan Syamsudin (2022) merekomendasikan konsep pembangunan perumahan yang inklusif, ramah lingkungan, dan efisien dalam penggunaan lahan. Pengembangan perumahan vertikal, seperti apartemen dan rumah susun, dapat menjadi solusi untuk mengurangi tekanan pada lahan dan mengoptimalkan pemanfaatan ruang.

Selain itu, integrasi perumahan dengan sistem transportasi dan infrastruktur kota yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan mengurangi dampak lingkungan. Pemerintah harus mendorong pengembangan kawasan perumahan yang terpadu dengan fasilitas umum, seperti pusat perbelanjaan, sekolah, dan tempat kerja, untuk mengurangi kebutuhan perjalanan dan emisi karbon. Pradana (2023) juga menekankan pentingnya pengembangan perumahan yang berbasis komunitas, di mana partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan lingkungan hunian menjadi kunci keberhasilan.

¹⁵ 12) Peluang dan Tantangan Masa Depan

¹⁵
Pertumbuhan perumahan di Kota Surakarta menghadapi berbagai peluang dan tantangan di masa depan. Peluangnya antara lain adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi lokal, dan peningkatan investasi di sektor perumahan. Namun, tantangannya adalah bagaimana mengelola pertumbuhan ini secara berkelanjutan dan adil, serta memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Yulianto dan Wardhani (2023) menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama adalah menghadapi perubahan iklim dan risiko bencana alam yang semakin meningkat. Perumahan yang dibangun di daerah rawan banjir atau longsor harus memperhatikan aspek mitigasi bencana dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, pengembangan perumahan harus direncanakan dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengembang, dan masyarakat.

13) Rekomendasi Kebijakan untuk Masa Depan

Berdasarkan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diajukan untuk mengelola pertumbuhan perumahan di Kota Surakarta. Pertama, pemerintah perlu memperkuat perencanaan tata ruang dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis data. Kedua, penegakan hukum dalam pengelolaan pertanahan harus ditingkatkan, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan RTRW dan pemberian izin perumahan.

Ketiga, perlu dikembangkan insentif untuk mendorong pembangunan perumahan yang berkelanjutan, seperti insentif pajak bagi pengembang yang menerapkan konsep green building atau penyediaan fasilitas bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Keempat, penting untuk terus meningkatkan kapasitas pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan pertanahan, termasuk melalui pendidikan dan pelatihan tentang aspek hukum dan teknik pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Pertumbuhan perumahan di Kota Surakarta membawa implikasi yang kompleks terhadap ketersediaan lahan dan pengelolaan pertanahan. Meskipun memberikan dampak positif bagi perekonomian dan pembangunan kota, pertumbuhan ini juga menimbulkan tantangan terkait alih fungsi lahan, dampak lingkungan, konflik pertanahan, dan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pertumbuhan perumahan dapat berjalan seiring dengan pelestarian lingkungan, keadilan sosial, dan penegakan hukum.

Melalui perencanaan tata ruang yang baik, penegakan hukum yang tegas, dan partisipasi aktif dari masyarakat, pertumbuhan perumahan di Surakarta dapat dikelola dengan cara yang lebih terukur dan berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, penelitian dan evaluasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk memahami dinamika pertumbuhan perumahan dan dampaknya, serta untuk mengembangkan kebijakan yang responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan masa depan.

Daftar Referensi

- Anggraini, R., & Syamsudin, A. (2022). Strategi Pengembangan Perumahan Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Kota*, 15(3), 121-133.
- Bowen, G. A. (2020). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 20(3), 435-453.
- Brown, P. (2022). Land Conversion and Environmental Impact in Surakarta. *Environmental Management Review*, 8(4), 34-50.
- Chen, X., & Wang, J. (2021). Effective Land Use Policies in Urban Planning. *Journal of Urban Affairs*, 33(3), 301-318.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Davis, R., & Taylor, M. (2023). Flood Risk and Urban Development in Indonesia. *Journal of Environmental Studies*, 15(1), 112-130.
- Fauzan, A., & Maulana, R. (2021). Kebijakan Tata Ruang dan Pertanahan di Indonesia. *Jurnal Tata Ruang*, 8(3), 120-134.
- Fauzi, A., & Kartika, D. (2022). Sustainable Land Management for Urban Housing. *Jurnal Tata Ruang dan Pertanahan*, 14(1), 90-105.
- Firman, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Perkembangan Sektor Perumahan di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 87-98.
- Garcia, L., & Martinez, H. (2020). Land Management Policies for Sustainable Urban Growth. *Sustainable Development Journal*, 20(3), 210-225.
- Hartono, B., & Lestari, D. (2022). Implikasi Lingkungan dari Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 7(1), 45-60.
- Hariato, T. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Pengembangan Perumahan. *Jurnal Hukum Pertanahan*, 8(4), 200-215.
- Haryanto, B. (2020). Manajemen Pertanahan dalam Pembangunan Perumahan. *Jurnal Manajemen Lahan*, 5(2), 56-78.
- Iskandar, Z. (2021). Aspek Hukum dalam Pengelolaan Pertanahan. *Jurnal Hukum Pertanahan*, 4(1), 45-63.
- Iskandar, Z. (2022). Land Use Planning and Legal Framework in Urban Development. *Jurnal Hukum Agraria*, 11(2), 77-93.
- Johnson, K. (2022). Balancing Development and Conservation in Urban Land Use. *Urban Planning and Policy Review*, 9(2), 67-84.
- Jones, A., & Wilson, T. (2020). Land Availability and Housing Growth: Challenges in Urban Planning. *Journal of Urban Planning*, 12(2), 101-117.
- Kurniawati, S. (2022). Community Participation in Spatial Planning and Land Management. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 8(4), 200-215.
- Lee, S. (2022). Evidence-Based Policy Making in Urban Housing. *Policy Studies Journal*, 14(3), 245-263.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Miller, S., Lee, C., & Johnson, K. (2021). Impact of Urban Housing on Air Quality. *Urban Environment Journal*, 27(1), 75-89.
- Mulyadi, T. (2020). Penegakan Hukum dalam Pengelolaan Pertanahan. *Jurnal Hukum Agraria*, 7(2), 89-104.

- Nugraha, S. (2023). Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Perumahan. *Jurnal Energi dan Lingkungan*, 6(2), 99-110.
- Nurhadi, M. (2020). Penyelesaian Konflik Pertanahan melalui Mediasi dan Konsolidasi Tanah. *Jurnal Sosial dan Hukum*, 5(3), 65-78.
- Prasetyo, A. (2021). Pertumbuhan Perumahan di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Perencanaan Kota*, 10(1), 33-50.
- Pradana, I. (2023). Integrasi Perumahan dengan Infrastruktur Kota untuk Efisiensi Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 18(1), 88-100.
- Purnomo, H., & Rahmawati, S. (2022). The Impact of Urban Housing Growth on Land Use Change. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 10(3), 55-69.
- Putri, D. A., et al. (2021). Integrating Housing Policies with Spatial Planning. *Jurnal Tata Kota*, 7(2), 33-49.
- Rahman, A. (2020). Law Enforcement in Land and Spatial Planning. *Jurnal Penegakan Hukum*, 5(2), 120-135.
- Rahayu, S., & Mulyadi, P. (2023). Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Pertanahan dan Tata Ruang Kota. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(3), 45-58.
- Sari, D., & Nugroho, W. (2021). Dampak Perubahan Demografi terhadap Permintaan Perumahan di Surakarta. *Jurnal Demografi dan Pembangunan*, 9(2), 123-136.
- Sulistyo, R., & Arifin, H. (2023). Riset dan Evaluasi Berkelanjutan dalam Pengelolaan Pertanahan. *Jurnal Riset Pertanahan dan Lingkungan*, 11(1), 57-70.
- Susilo, T., & Pratama, A. (2021). Konflik Pertanahan dan Penyelesaiannya di Kota Surakarta. *Jurnal Hukum Pertanahan dan Properti*, 7(2), 34-49.
- Santoso, I. (2021). Land Management Law in Indonesia. *Jurnal Hukum dan Kebijakan*, 9(1), 40-56.
- Santoso, I. (2023). Pengembangan Perumahan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(1), 78-92.
- Setiawan, B. (2020). Housing Affordability and Urban Land Prices. *Jurnal Ekonomi Perkotaan*, 6(3), 112-128.
- Silverman, D. (2020). *Qualitative Research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Smith, J., Brown, P., & Davis, R. (2021). Urbanization and Housing Development in Emerging Cities. *Urban Studies Journal*, 56(3), 45-62.
- Suharto, T., et al. (2021). Housing Growth and Urbanization in Indonesian Cities. *Jurnal Perencanaan Kota*, 15(1), 22-37.

- Suryani, D., & Widodo, T. (2023). Challenges in Land Management and Spatial Planning Law Enforcement. *Jurnal Hukum Tata Ruang*, 12(2), 89-102.
- Susanto, B., & Widodo, D. (2020). Ketersediaan Lahan dan Pertumbuhan Perumahan. *Jurnal Pengelolaan Lahan*, 3(4), 110-125.
- Sutrisno, T., & Kurniawan, E. (2021). Konflik Penggunaan Lahan dalam Pembangunan Perumahan. *Jurnal Konflik Pertanahan*, 2(2), 70-85.
- Walker, M. (2023). Holistic Approaches to Land Management in Growing Cities. *Urban Policy and Research Journal*, 18(2), 95-110.
- Widjaja, R. (2021). Aspek Hukum dalam Pengembangan Perumahan di Indonesia. *Jurnal Hukum Properti*, 5(1), 78-90.
- Wijaya, S., et al. (2022). Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Lingkungan. *Jurnal Lingkungan*, 11(2), 140-155.
- Wijaya, M., et al. (2023). Illegal Settlements and Land Management in Urban Areas. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 8(2), 145-160.
- Wulandari, E., & Kusuma, A. (2020). The Role of Spatial Planning in Sustainable Land Management. *Jurnal Tata Ruang dan Lingkungan*, 7(3), 56-70.
- Yulianto, A., & Wardhani, S. (2023). Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Perumahan Berkelanjutan. *Jurnal Perubahan Iklim dan Pembangunan Kota*, 10(4), 15-27.

15 Dampak Pertumbuhan Perumahan terhadap Ketersediaan Lahan dan Pengelolaan Pertanahan di Kota Surak- 1727224578350

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal-feb.utssurabaya.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.surakarta.go.id Internet Source	3%
3	Submitted to Babes-Bolyai University Student Paper	2%
4	Mohammad Amin Lasaiba. "The Dynamics of Land Use Change in Metropolitan Areas: The Impact of Urbanization and Sustainable Management Strategies", JENDELA PENGETAHUAN, 2024 Publication	1%
5	www.ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1%
6	Warf. Encyclopedia of Human Geography Publication	<1%
7	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%

8	www.airitilibrary.com Internet Source	<1 %
9	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
10	Rina Setyaningsih. "Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
11	bappeda.magelangkota.go.id Internet Source	<1 %
12	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
13	ftuncen.com Internet Source	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	Cucu Suryana, Tatang Muhtar. "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
16	dergipark.org.tr Internet Source	<1 %

17 proceeding.uingusdur.ac.id <1 %
Internet Source

18 Arman Man Arfa, Djamila Lasaiba.
"Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa", Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya, 2024 <1 %
Publication

19 acervodigital.ufpr.br <1 %
Internet Source

20 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

21 rustam2000.wordpress.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On

15 Dampak Pertumbuhan Perumahan terhadap Ketersediaan Lahan dan Pengelolaan Pertanahan di Kota Surak-1727224578350

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16
